

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DAN
METODE *MARKET VALUE ADDED* (MVA)
(Studi pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. dan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Di BEI
Periode 2009-2011)**

**Lina Lutfiana
Nengah Sudjana
M.G Wi Endang N.P**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang

ABSTRACTION

The financial performance measurement can be done by various methods. In general, the most widely used is the financial ratio analysis method. Financial ratio analysis method not pay attention the cost of capital, so to overcome this weakness created a method of measuring financial performance by using value-added method, that is economic value added (EVA) and market value added methods (MVA). This study aims to determine the financial performance PT JapfaComfeed Indonesia Tbk. and PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk using economic value added (EVA) and market value added method (MVA), as well as to compare the financial performance of both companies are using the economic value added (EVA) method and of market value added (MVA) method.

The research method that used is descriptive method. This study uses quantitative analysis calculations in which there are economic value added (EVA) and market value added (MVA). The data is derived from the consolidated financial statements. The data used to calculate EVA include interest expense, cost of capital, interest rate and stock index SBI. As for the calculation of MVA, the data used is the number of shares outstanding, the stock's closing price and the book value of shares.

Keywords : Financial performance, EVA, MVA

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya agar mampu menghasilkan produk berkualitas yang mampu bersaing dengan produk-produk lain. Dengan demikian perusahaan akan bisa mempertahankan eksistensinya di pasar lokal maupun pasar global, sehingga mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Tujuan utama dari sebuah perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba yang maksimal, namun saat ini tujuan perusahaan tidak hanya laba akuntansi, melainkan juga berfokus pada laba ekonomis. Para *stakeholders* terutama investor membutuhkan analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi agar modal yang mereka investasikan mendapat tingkat pengembalian (*Rate of return*)

yang menguntungkan sebanding dengan risiko yang mereka ambil.

Pada umumnya analisis laporan keuangan yang dilakukan perusahaan untuk mengukur kinerja keuangannya adalah dengan menggunakan metode konvensional yaitu analisis rasio keuangan. Dalam praktiknya walaupun analisis rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya (Kasmir, 2010:103). Penggunaan analisis rasio keuangan memiliki kelemahan utama yaitu tidak memperhatikan risiko yang dihadapi perusahaan dengan mengabaikan adanya biaya modal. Untuk mengatasi kelemahan dari analisis rasio keuangan, maka dikembangkan konsep pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai tambah (*Value added*) yaitu *economic value added* (EVA) dan *Market Value added*

(MVA). Menurut Winarto (2005:4) kedua metode nilai tambah ini dapat dijadikan acuan yang lebih baik bagi pemilik modal untuk mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut akan memberikan keuntungan atau kerugian terhadap modal yang diinvestasikan.

Hasil penelitian Ahmad dan Oetomo (2007) dalam jurnal yang berjudul “Analisa Kinerja Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added* Dan *Market Value Added* Perusahaan Rokok” menyatakan bahwa Konsep EVA dan MVA memang lebih baik daripada konsep pengukuran kinerja lainnya karena memasukkan semua unsur-unsur yang berhubungan dengan penciptaan nilai bagi pemegang saham, seperti NOPAT, biaya modal (yang didalamnya ada penghitungan *return*, resiko, tingkat suku bunga, dan lainnya), serta nilai pasar perusahaan. Konsep EVA dan MVA belum banyak diaplikasikan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. EVA dan MVA merupakan salah satu cara yang tepat untuk dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham.

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (BEI : JPFA) dan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (BEI : CPIN) adalah perusahaan yang bergerak dibidang produk pangan berprotein yang terkemuka di Indonesia dan merupakan *leader* dibidang konsentrat dan pengolahan daging. Kedua perusahaan ini tercantum dalam daftar 10 perusahaan terbaik di Indonesia dengan penjualan di atas 1 miliar dollar AS (sekitar Rp 8,6 triliun) menurut majalah forbes. Penilaian kinerja keuangan kedua perusahaan yang sudah dilakukan hanya berdasarkan ukuran kinerja konvensional (analisis rasio keuangan) bukan berdasarkan nilai tambah (www.kompas.com).

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat diidentifikasi tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode 2009-2011 diukur dengan menggunakan pendekatan EVA (*Economic value added*).
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode 2009-2011 diukur dengan menggunakan pendekatan MVA (*Market Value added*).
3. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan antara PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2009-2011 dengan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dengan menggunakan

metode EVA (*Economic Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*).

2.KAJIAN PUSTAKA

Kinerja keuangan

Kinerja adalah setiap gerakan, perbuatan, pelaksanaan, kegiatan atau tindakan sadar yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan atau target tertentu (Kusnadi, 2003:264). Kinerja keuangan merupakan kinerja yang harus diukur untuk mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi banyak pihak dalam berbagai proses pengambilan keputusan, baik bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan. Pihak intern perusahaan, terutama pihak manajemen perusahaan membutuhkan informasi pengukuran kinerja keuangan sebagai alat evaluasi kinerja dimasa lalu dan sebagai pedoman dalam menyusun rencana kerja perusahaan dimasa yang akan datang. Bagi pihak ekstern khususnya investor, pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi.

Pengertian EVA (*Economic Value Added*)

EVA (*Economic value added*) merupakan metode penilaian kinerja keuangan perusahaan berdasarkan nilai tambah (*Value added*). Metode EVA pertama kali dikembangkan oleh Stewart & Stern seorang analis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co pada tahun 1993. Di Indonesia metode tersebut dikenal dengan metode NITAMI (Nilai Tambah Ekonomi). Menurut Tunggal (2001) dalam Iramani dan Erie (2005:3) “EVA/NITAMI adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*)”. Menurut Young & O’byrne (2001:18) “EVA merupakan alat komunikasi yang efektif, baik untuk penciptaan nilai yang dapat dijangkau oleh manajer lini yang akhirnya mendorong kinerja perusahaan dan untuk berhubungan dengan pasar modal.”

Berdasarkan definisi EVA yang dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya EVA merupakan alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan nilai tambah yang memperhatikan adanya biaya modal (*cost of capital*) yang ditanggung perusahaan. EVA memberikan sistem pengukuran yang baik untuk menilai kinerja keuangan perusahaan karena EVA

memperhatikan adanya biaya modal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa EVA merupakan metode analisis keuangan untuk menilai profitabilitas dan kinerja manajemendari operasi perusahaan.

Perhitungan EVA

Menurut Young & O’Byrne (2001:39), EVA sama dengan selisih antara laba operasi perusahaan setelah pajak (NOPAT) dengan biaya modal. Biaya modal sama dengan modal yang diinvestasikan perusahaan dikalikan dengan biaya modal rata-rata tertimbang. Secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - (WACC \times \text{Modal yang diinvestasikan})$$

Tabel 1 Langkah-langkah Perhitungan EVA

Komponen EVA	Rumus Perhitungan masing-masing komponen EVA
WACC	$(k_e \times W_e) + ([k_d \times (1 - t)]W_d)$
NOPAT	$EBIT (1 - \text{Tarif Pajak})$
Modal yang diinvestasi Kan	Kewajiban jangka panjang + Ekuitas pemegang saham
EVA	$NOPAT - (WACC \times \text{Modal yang diinvestasikan})$

Sumber : Sartono (2001) dalam Nasution (2009), Pradhono (2004:145), dan Young & O’Byrne(2001:39)

Keterangan :

NOPAT = *Net Operating Profit After Taxes* (Laba operasi bersih setelah pajak)

EBIT = *Earning Before interest and taxes* (Laba sebelum pajak)

WACC = *Weighted Average Cost of Capital* (Biaya modal rata-rata tertimbang)

k_e = Biaya modal saham biasa

W_e = persentase biaya modal pada struktur modal

K_d = biaya modal hutang

t = tingkat pajak

W_d = persentase hutang dalam struktur modal

EVA = *Economic Value added*

EVA yang positif (EVA>0) menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat penghasilan melebihi tingkat biaya modal. Sebaliknya EVA yang negatif (EVA<0)

menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah daripada biaya modalnya.

Pengertian MVA (*Market Value Added*)

Konsep *Market Value added* (MVA) juga dikembangkan oleh Stewart & Stern. Menurut Warsono (2003:47) “*Market value added* (MVA) adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan pada periode tertentu dengan nilai ekuitas yang dipasok para investornya”. MVA hanya dapat dihitung atau diaplikasikan pada perusahaan publik atau yang *listed* di pasar modal. Menurut Winarto (2005:4) “*Market value added* (MVA) adalah perbedaan antara modal yang ditanamkan di perusahaan sepanjang waktu (untuk keseluruhan investasi baik berupa modal, pinjaman, laba ditahan dan sebagainya) terhadap keuntungan yang dapat diambil sekarang, yang merupakan selisih antara nilai buku dan nilai pasar dari keseluruhan tuntutan modal. MVA harus menjadi tujuan utama perusahaan yang menitikberatkan pada kemakmuran pemegang saham.” pada dasarnya MVA adalah suatu konsep untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dari sudut pandang eksternal dengan menghitung selisih antara nilai pasar saham dengan nilai buku saham.

Perhitungan MVA

Nilai tambah pasar (MVA) dari sebuah perusahaan merupakan hasil dari selisih nilai pasar perusahaan dikurangi oleh komponen biaya yang telah dikeluarkan perusahaan untuk modal investasinya (Winarto, 2005:5).

a. Baridwan dan Legowo (2002:143) merumuskan MVA sebagai berikut :

$$MVA = \text{Market Value Of equity (MVE)} - \text{Book Value of equity (BVE)}$$

$$MVE = \text{Shares outstanding} \times \text{stock price}$$

$$BVE = \text{Shares outstanding} \times \text{nominal value of share}$$

b. Hanafi (2008:55) merumuskan MVA adalah sebagai berikut:

$$MVA = \text{Nilai Pasar Saham} - \text{Nilai Buku Saham}$$

Nilai pasar saham dapat dicari dengan mengalikan harga pasar perlembar saham dengan jumlah saham yang beredar dipasar.

Menurut Winarto (2005:5) langkah yang harus ditempuh untuk menghitung nilai MVA adalah:

1. Menghitung jumlah saham yang beredar (*the number of share outstanding*)

2. Menghitung harga pasar saham (*share price*)
3. Menghitung nilai buku ekonomis per lembar saham (*economic book value per share*)
4. Menghitung MVA.

Tabel 2 Langkah-langkah Perhitungan MVA

Komponen MVA	Rumus perhitungan masing-masing komponen MVA
Nilai Pasar Saham	Harga pasar saham x jumlah saham yang beredar
Nilai buku saham	$\frac{EPS}{ROE}$
MVA	Nilai Pasar Saham – Nilai Buku Saham

Sumber : Hanafi (2008:55), Winarto (2005:6)

MVA yang positif ($MVA > 0$) berarti menunjukkan pihak manajemen telah mampu meningkatkan kekayaan pemegang saham dan MVA yang negatif ($MVA < 0$) mengakibatkan berkurangnya nilai modal pemegang saham sehingga memaksimumkan nilai MVA seharusnya menjadi tujuan utama perusahaan dalam meningkatkan kekayaan pemegang saham (Gatot, 2008:359). Menurut Young & O'byrne (2001:27) “ semakin besar MVA semakin baik, MVA yang negatif berarti nilai dari investasi yang dijalankan manajemen kurang dari modal yang diserahkan kepada perusahaan oleh pasar modal, yang berarti bahwa kekayaan telah dimusnahkan”.

Hubungan Antara EVA dengan MVA

EVA dan MVA memiliki hubungan yang tidak langsung. Pada perusahaan yang memiliki sejarah EVA yang bagus maka secara tidak langsung juga memiliki MVA yang bagus juga. Menurut Winarto (2005:) “MVA menjelaskan seberapa besar kekayaan yang dapat diciptakan atau dihilangkan saat ini dan EVA menggambarkan efisiensi dalam suatu periode tertentu. Dari kedua metode pertambahan nilai EVA dan MVA ini dapat diperlihatkan valuasi perusahaan publik. Keduanya menjelaskan seberapa besar kekayaan yang dapat diciptakan ataupun sebaliknya dihilangkan oleh perusahaan selama melakukan kegiatan operasionalnya.”

Penelitian O'Byrne dan Stewart menyatakan bahwa MVA dependen terhadap EVA. Hal ini berarti bahwa harga pasar saham mencerminkan seluruh informasi yang tersedia di pasar modal, atau MVA merupakan pencerminan dari EVA, atau harga

pasar saham di pasar modal mencerminkan kinerja intern perusahaan (Winarto, 2005 :2-3).

Kedua metode penilaian kinerja berdasarkan nilai tambah ini dapat dijadikan acuan atau dasar yang lebih baik bagi pemilik modal untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Hasil penilaian dengan kedua metode ini dapat digunakan oleh para pemillik modal sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi agar mendapat tingkat pengembalian yang sesuai dengan resiko yang diambil.

3.METODE PENELITIAN

Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi dan memberikan informasi apa adanya sesuai dengan masalah yang diteliti. Kejadian yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif, dan tidak bermaksud mencari penjelasan, mencari hipotesis, membuat prediksi ataupun mempelajari berdasarkan implikasi sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan, masalah yang diteliti, tehnik dan alat yang digunakan untuk meneliti dan tempat serta waktu penelitian maka penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini mengarah pada pendekatan kuantitatif.

Fokus Penelitian

1. Analisis EVA

Analisis EVA yang dimaksud adalah analisis terhadap data yang diambil dari laporan keuangan PT Japfa Comfeed Tbk dan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk untuk menunjukkan seberapa besar nilai tambah ekonomi yang mampu diciptakan oleh kedua perusahaan yang diukur dari laba operasi setelah pajak dikurangi dengan biaya modal .

2. Analisis MVA

Analisis MVA untuk menunjukkan nilai tambah pasar yang mampu diciptakan kedua perusahaan yang diukur dengan menggunakan selisih antara nilai pasar saham dengan nilai buku ekonomis saham.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pojok Bursa Efek Indonesia, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya yang berlokasi di jalan Mayjen Haryono 163 Malang dengan obyek penelitian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder atau data yang diperoleh dari pihak lain yang bertugas sebagai media pengumpul data. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) yang diterbitkan oleh perusahaan, buku *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), Laporan Bursa Efek Jakarta, Jurnal-jurnal, dan Literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan objek yang sedang diteliti.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.

Analisis Data

Tahapan-tahapan analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung besarnya biaya modal hutang
2. Menaksir biaya modal saham biasa yang dihitung dengan pendekatan CAPM (*Capital Assets Pricing Model*). Ukuran satuan yang digunakan adalah persentase.
3. Menghitung struktur permodalan dari neraca. Ukuran satuan struktur permodalan adalah persentase.
 - a. Komposisi hutang jangka panjang (W_d)
 - b. Komposisi modal saham (W_e)
 - c. Jumlah modal
4. Menghitung biaya modal rata-rata tertimbang (WACC).
5. Menghitung *Net Operating Profit After Taxes* (NOPAT).
6. Menghitung *Economic Value Added* (EVA).
7. Menghitung nilai pasar saham.
8. Menghitung nilai buku ekonomis perlembar saham.
9. Menghitung *Market Value added* (MVA).
10. Menilai kinerja keuangan masing-masing perusahaan dengan menggunakan metode EVA dan metode MVA.
11. Membandingkan kinerja keuangan antara PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dengan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk setelah diketahui nilai EVA dan MVA.

12. Menarik kesimpulan terhadap hasil perbandingan pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dengan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dengan analisis EVA dan analisis MVA sehingga bisa digunakan oleh investor sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan investasi.

4.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Kinerja Keuangan dengan menggunakan EVA

Setelah semua komponen yang diperlukan untuk menghitung EVA seperti biaya modal hutang, biaya modal saham biasa, struktur permodalan, NOPAT dan WACC diketahui, maka dapat diperhitungkan nilai EVA PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. dan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Peneliti melakukan perhitungan EVA dengan menggunakan rumus:

$$EVA = NOPAT - (WACC \times \text{Modal yang diinvestasikan})$$

Dalam perhitungan EVA tahun 2009-2011 diperlukan data-data keuangan yang diambil dari laporan keuangan tahun 2009-2011 kedua perusahaan yang telah diaudit dan catatan-catatan tambahan yang terlampir dalam laporan keuangan. Hasil Perhitungan EVA kedua perusahaan adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Nilai EVA PT Japfa Comfeed Tbk. dan PT Charoen Pokphand Tbk. Periode 2009-2011

Perusahaan	Tahun	EVA
PT Japfa Comfeed Tbk.	2009	799.078
	2010	934.607
	2011	388.990
PT Charoen Pokphand Tbk.	2009	1.021.961
	2010	1.953.257
	2011	2.115.982

Sumber : data diolah

Tahun 2009 PT Japfa comfeed mencapai EVA sebesar Rp 799.078 dan PT Charoen Pokphand mencapai EVA sebesar Rp 1.021.961. Nilai EVA yang positif ini menunjukkan bahwa kedua perusahaan dapat memberikan pengembalian

(return) yang lebih tinggi dari biaya modal. Hasil pencapaian ini menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena kedua perusahaan berhasil memberikan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan ($EVA > 0$).

Pada tahun 2010 EVA kedua perusahaan mengalami peningkatan. PT Japfa mengalami peningkatan menjadi Rp 934.607 dan PT Charoen meningkat menjadi Rp 1.953.257. Peningkatan yang dicapai tidak terlalu besar, namun hal ini menunjukkan bahwa kinerja kedua perusahaan ini semakin baik. Tahun 2011 EVA PT Japfa mengalami penurunan menjadi Rp 388.990. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan ini mengalami penurunan, meskipun perusahaan masih memberikan nilai tambah ekonomis karena EVA masih bernilai positif. EVA PT Charoen mengalami peningkatan lagi sebesar Rp 162.725 menjadi Rp 2.115.982.

Pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 EVA PT Charoen lebih tinggi jika dibandingkan dengan EVA PT Japfa, ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Charoen pada periode 2009-2011 lebih baik jika dibandingkan dengan PT Japfa. Tahun 2011 lebih jelas perbandingannya, karena EVA PT Japfa mengalami penurunan sedangkan EVA PT Charoen kembali mengalami kenaikan. Secara keseluruhan dengan menghitung rata-rata EVA masing-masing perusahaan selama 3 tahun, dapat diketahui bahwa EVA yang dicapai PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk lebih tinggi jika dibandingkan dengan EVA PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Berdasarkan penilaian EVA pada PT Japfa Comfeed Tbk dan PT Charoen Pokphand Tbk periode 2009-2011, dapat disimpulkan bahwa kedua perusahaan tersebut sudah menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Kedua perusahaan mampu memberikan nilai tambah ekonomis karena besar $EVA > 0$. Adanya peningkatan EVA pada setiap tahun menunjukkan bahwa kinerja keuangan kedua perusahaan tersebut semakin baik dari tahun ketahun, kecuali EVA yang dicapai PT Japfa pada tahun 2011. Hasil pencapaian ini mengindikasikan bahwa kesadaran para manajer akan tugasnya untuk memaksimalkan nilai perusahaan serta meningkatkan nilai pemegang saham juga semakin baik pada setiap tahunnya. Hasil ini juga merupakan berita yang baik bagi para investor karena kedua perusahaan tersebut dapat memberikan pengembalian (*return*) yang melebihi biaya modal.

Perhitungan Kinerja Keuangan dengan menggunakan MVA

Setelah nilai pasar saham dan nilai buku ekonomis saham sudah diketahui, maka kita dapat menghitung MVA. MVA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$MVA = \text{nilai pasar saham} - \text{nilai buku ekonomis saham}$$

Hasil Perhitungan MVA PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. dan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Nilai MVA PT Japfa ComfeedTbk. dan PT Charoen Pokphand Tbk.Periode2009-2011

Perusahaan	Tahun	MVA (3) = 1 - 2
PT Japfa Comfeed Tbk.	2009	149.732
	2010	2.455.860
	2011	4.027.243
PT Charoen Pokphand Tbk.	2009	6.238.190
	2010	37.378.028
	2011	30.678.602

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel perbandingan MVA antara PT Japfa Comfeed Tbk dengan PT Charoen Pokphand Tbk di atas dapat diketahui jika pada periode 2009-2011 MVA PT Japfa Comfeed Tbk mengalami peningkatan setiap tahunnya, sedangkan MVA PT Charoen Pokphand Tbk mengalami fluktuasi. Tahun 2009 PT Japfa Comfeed Tbk memperoleh MVA yang lebih kecil jika dibandingkan dengan tahun 2010 dan tahun 2011 yaitu hanya sebesar Rp 149.732. Besarnya nilai MVA perusahaan dipengaruhi oleh harga saham perusahaan tersebut, telah diketahui bahwa harga saham PT Japfa Tbk pada tahun 2009 jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2010 dan tahun 2011.

Rendahnya harga saham pada tahun 2009 ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain karena melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap US\$ pada awal tahun 2009 yang mencapai Rp 11.980/US\$ pada bulan Februari, namun terus menguat menjadi Rp 9400/US\$ pada akhir tahun 2009. Adanya inflasi pada tahun 2009 juga mempengaruhi harga saham, meskipun laju inflasi pada tahun 2009 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2008. Pada tahun 2008 tingkat inflasi mencapai 11,1% menjadi 2,8% , yang merupakan rekor terendah pada

tahun 2009. Tahun 2010 MVA perusahaan ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi Rp 2.455.860. Pada tahun 2011 MVA PT Japfa meningkat sangat tajam sehingga menjadi Rp 4.027.243. Peningkatan ini dikarenakan harga saham PT Japfa Comfeed Tbk pada tahun 2011 mengalami kenaikan hampir 100%.

PT Charoen Pokphand Tbk pada tahun 2009-2011 memperoleh MVA yang fluktuatif. Tahun 2009 MVA yang dicapai yaitu sebesar Rp 6.238.190. tahun 2010 MVA yang dicapai mengalami peningkatan yang sangat besar menjadi Rp 37.378.028. MVA PT Charoen pada tahun 2011 mengalami penurunan yang sangat besar yaitu menjadi Rp 30.678.602.

MVA yang positif seperti yang dicapai kedua perusahaan pada periode 2009-2011 mengindikasikan bahwa manajemen kedua perusahaan ini telah berhasil menciptakan kekayaan substansial bagi pemegang saham serta mencerminkan bahwa sejarah kinerja perusahaan dimasa lalu sudah baik. Hasil ini akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya di kedua perusahaan ini dengan harapan manajer akan mengelola modal yang dipercayakan investor kepadanya dengan produktif sehingga akan menjadi lebih besar dan menghasilkan tingkat pengembalian yang besar pula.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode MVA tersebut dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT Charoen Pokphand Tbk. lebih baik jika dibandingkan dengan kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Tbk. karena nilai rata-rata MVA yang dicapai perusahaan ini selama 3 tahun jauh lebih besar jika dibandingkan dengan MVA PT Japfa Comfeed.

Menganalisis Kinerja Keuangan PT Japfa Tbk dan PT Charoen Pokphand Tbk menggunakan Metode EVA dan Metode MVA.

Pada uraian sebelumnya telah dilakukan penilaian kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Tbk dan PT Charoen Pokphand Tbk dengan menggunakan metode EVA dan metode MVA. Perbandingan kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Tbk dan PT Charoen Pokphand Tbk antara metode EVA dengan MVA disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5 Perbandingan Kinerja Keuangan PT Japfa Comfeed Tbk. dengan PT Charoen PokphandTbk. Periode 2009-2011

	EVA	MVA	EVA	MVA
2009	799.078	149.732	1.021.961	6.238.190
2010	934.607	2.455.860	1.953.257	37.378.028
2011	388.990	4.027.243	2.115.982	30.678.602

Sumber : data diolah

Berdasarkan keseluruhan hasil EVA dan MVA pada tabel diatas, diketahui bahwa PT Japfa Comfeed Tbk. dan PT Charoen Pokphand Tbk. selama periode 2009-2011 mampu memberikan nilai tambah kepada perusahaan dan memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan investor karena EVA dan MVA yang dicapai bernilai positif. EVA dan MVA yang positif menunjukkan bahwa Industri pakan ternak dan pengolahan daging menjadi alternatif bagi para investor untuk menanamkan modalnya karena prospek industri ini tergolong baik. Tidak ada perbedaan hasil EVA dan MVA mencerminkan bahwa kinerja manajerial perusahaan tersebut sudah baik dan perusahaan tersebut mampu memberikan nilai tambah ekonomi maupun nilai tambah pasar. Hasil ini akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya di kedua perusahaan ini dengan harapan manajer akan mengelola modal yang dipercayakan kepadanya dengan produktif sehingga akan menjadi lebih besar.

Jika dibandingkan dengan PT Japfa Comfeed Tbk, nilai tambah yang diciptakan PT Charoen Pokphand Tbk. lebih tinggi, baik untuk nilai tambah ekonomis maupun nilai tambah pasar. Hasil perhitungan ini akan mampu menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena sudah terbukti bahwa perusahaan ini mampu memberikan pengembalian yang melebihi biaya modal yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan jika menanamkan modal pada PT Japfa Comfeed Tbk. sehingga tujuan normatif perusahaan untuk memakmurkan pemegang saham bisa tercapai.

EVA dan MVA bisa digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajerial perusahaan sebagai bagian dari program kompensasi insentif. Pemberian insentif ini terkait aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh para eksekutif kedua perusahaan tersebut dalam meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Hal ini bisa memotivasi para eksekutif untuk bekerja lebih baik lagi sehingga mampu mempertahankan atau meningkatkan EVA dan MVA perusahaan untuk tahun-tahun yang akan datang.

5.KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan (EVA) dalam pengukuran kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

Secara umum kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode 2009-2011 yang diukur dengan menggunakan metode EVA berada dalam kondisi yang baik, dengan kata lain kedua perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai tambah ekonomi. Kinerja keuangan kedua perusahaan ini bisa dikatakan baik karena EVA yang dihasilkan selama periode penelitian selalu bernilai positif ($EVA > 0$). Kedua perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian sesuai dengan yang diharapkan investor dan juga menunjukkan bahwa pasar memberikan respon yang positif akan perkembangan usaha dibidang industri *Animal feed and Husbandry* ini.

2. Penggunaan metode (MVA) dalam pengukuran kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

Berdasarkan analisis MVA yang telah dilakukan antara tahun 2009-2011 dapat diketahui jika pada periode 2009-2011 MVA PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. mengalami kenaikan pada setiap tahunnya dan bernilai positif. Hasil MVA ini dipengaruhi oleh harga pasar saham perusahaan. MVA yang positif mengindikasikan bahwa kinerja keuangan kedua perusahaan ini berada dalam kondisi yang baik karena perusahaan mampu menciptakan nilai tambah pasar. Hasil ini akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada kedua perusahaan ini dengan harapan manajer akan mengelola modal yang dipercayakan kepadanya dengan produktif sehingga akan menjadi lebih besar.

Pengukuran dengan menggunakan metode EVA dan MVA pada PT Japfa Comfeed Tbk dan PT Charoen Pokphand Tbk periode 2009-2011 ini menunjukkan bahwa secara umum kedua perusahaan ini mempunyai kinerja yang baik karena mencapai nilai EVA dan MVA yang positif. Jika dilihat dari rata-rata EVA dan MVA, maka PT Charoen Pokphand Tbk mempunyai kinerja keuangan yang lebih baik serta

mencerminkan bahwa sejarah kinerja PT Charoen Pokphand Tbk. dimasa lalu lebih baik daripada PT Japfa Comfeed Tbk. karena nilai rata-rata EVA dan MVA perusahaan ini selama tahun 2009-2012 jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan PT Japfa Comfeed Tbk.

Saran

Melalui penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran antara lain:

1. Bagi Investor dan calon investor
Investor maupun calon investor harus mampu membuat pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi agar modal yang diinvestasikan mendapat tingkat pengembalian yang menguntungkan sebanding dengan resiko yang diambil. Salah satu cara yang bisa digunakan dalam proses pengambilan keputusan adalah dengan menilai kinerja keuangan perusahaan menggunakan metode EVA dan MVA. Hasil perhitungan EVA dan MVA menunjukkan seberapa besar pengembalian yang akan diterima investor. Pengambilan keputusan investasi tidak cukup hanya dengan menggunakan penilaian kinerja internal perusahaan saja, akan tetapi para investor maupun investor juga harus memperhatikan kondisi eksternal perusahaan sehingga mereka bisa memperkirakan prospek bisnis perusahaan tersebut dimasa yang akan datang.
2. Bagi Perusahaan
Hasil perhitungan dengan metode EVA dan MVA ini hendaknya mampu mendorong perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya di masa yang akan datang agar kedua perusahaan ini bisa mempertahankan eksistensinya dan mampu bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis. Metode EVA dan MVA menunjukkan sejauh mana nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan tidak hanya menggunakan metode EVA dan MVA saja, untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat perusahaan bisa menggabungkannya metode lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mahbub dan Hening Widi Oetomo.2007. Analisa Kinerja Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added* Dan *Market Value*

- Added Perusahaan Rokok. Jurnal akuntansi, manajemen bisnis dan sektor publik*,7 (1): 17-35
-,2011. “Inilah 10 perusahaan terbaik di Indonesia”, diakses pada tanggal 29 Februari 2012 dari www.kompas.com
- Baridwan, Zaky dan Ary Legowo.2002. Asosiasi Antara *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Tema*. Vol III. September
- Hanafi, Mamduh. 2008. *Manajemen Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta : BPFE.
- Iramani, R.R., dan Erie Febrian. 2005. *Financial value added: suatu paradigma dalam pengukuran kinerja dan nilai tambah perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1): 1-10
- Kasmir. 2010. *Pengantar manajemen keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta : Kencana Prenada media group
- Kusnadi . 2003. *Masalah, kerja sama, konflik dan kinerja*. Malang : Taroda
- Nasution, Irma Yanti. 2009. *Analisis Kinerja keuangan berdasarkan Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan*. Skripsi. Medan : Universitas Sumatera Utara
- Pradhono, dan Yulius yogi kristiawan. 2004. Pengaruh *Economic value added, residual income, earnings* dan arus kas operasi terhadap return yang diterima oleh pemegang saham (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Jakarta). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 6(2): 140-166.
- Warsono .2003. *Manajemen keuangan perusahaan jilid 1*. edisi ketiga. Malang : Bayumedia Publishing.
- Winarto, Jacinta. 2005. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Market Value Added*. *Jurnal manajemen*, 4(2): 1 9
- Young, S.D., dan O’Byrne Stephen F. 2001. *EVA dan manajemen berdasarkan nilai*. Edisi pertama. Jakarta : Salemba empat.